# ANALSIS DAMPAK KEBERADAAN PASAR CUNGKING TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PASAR CUNGKING KABUPATEN BANYUWANGI

Sugeng Prima[1], Mohammad Sabiq Irwan Hariandi[2], Harjianto[3]
Universitas PGRI Banyuwangi
e-mail : sugenkprima@gmail.com, irwan.hariandi@.gmail.com, hr.bwin@gmail.com

***Abstrak***

*Pasar peran strategis dalam mendukung aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat, salah satunya adalah Pasar Cungking yang terletak di Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak keberadaan Pasar Cungking terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi pedagang, pengelola pasar, dan masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara sosial, keberadaan Pasar Cungking memberikan kontribusi besar dalam membentuk jaringan sosial yang kuat, meningkatkan interaksi dan toleransi antar warga, serta menjadi ruang publik yang memfasilitasi hubungan sosial yang harmonis. Sementara itu, dari aspek ekonomi, pasar ini berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka peluang usaha, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Kebersihan, keteraturan, dan partisipasi aktif warga dalam mengelola pasar juga menjadikan Pasar Cungking sebagai contoh pasar tradisional yang berkembang secara positif.*

*Kata kunci: Pasar Tradisional, Sosial Ekonomi, Dampak, Masyarakat, Pasar Cungking*

***Abstract***

*Traditional markets play a strategic role in supporting the economic and social activities of the community, one of which is Cungking Market, located in Banyuwangi Regency. This study aims to analyze the impact of Cungking Market on the social and economic life of the surrounding community. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects included traders, market managers, and the surrounding community. The results show that socially, Cungking Market has made a significant contribution in forming a strong social network, increasing interaction and tolerance between residents, and becoming a public space that facilitates harmonious social relations. Meanwhile, from an economic aspect, this market plays a role in increasing community income, opening business opportunities, and encouraging local economic growth. Cleanliness, orderliness, and active participation of residents in managing the market also make Cungking Market an example of a traditional market that is developing positively.*

*Keywords: Traditional Market, Socio-Economic, Impact, Community, Cungking Market*

## 1. PENDAHULUAN

Pasar adalah tempat orang-orang dengan minat yang sama dapat bertransaksi. Mengingat sifat dinamis aktivitas pasar, pemahaman publik, investor, dan pemerintah terhadap peran pasar sangatlah penting. Dengan demikian, yang dibutuhkan untuk menciptakan pasar hanyalah pembeli, penjual, dan produk yang dipertukarkan, beserta kontrak antara kedua belah pihak.(Ariska, 2020,hlm.26)

Pasar adalah sarana bagi pembeli dan penjual untuk berkomunikasi, menetapkan harga, dan memperdagangkan produk serta jasa. Pasar tradisional dan pasar modern/ritel merupakan dua kategori fisik pusat transaksi perdagangan. Representasi konkret ekonomi rakyat dapat ditemukan di pasar tradisional. Ekonomi rakyat adalah gagasan politik-ekonomi yang memusatkan pembangunan di sekitar rakyat, yaitu melalui kapasitas masyarakat untuk mengelola mekanisme ekonomi dengan lebih baik..(Dini Ariani & Tunggul Sihombing, 2023,hlm.364)

Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 31 Tahun 2023 tentang Perizinan Berusaha, Periklanan, Pembinaan, dan Pengawasan Pelaku Usaha dalam Perdagangan Melalui Sistem Elektronik dibuat dengan tujuan untuk melindungi konsumen, mendorong usaha pengembangan dalam perdagangan, memberdayakan usaha kecil dan besar melalui pemanfaatan sistem elektronik lokal, dan mengawasi kemajuan teknologi yang berkembang pesat.(Damayanti 2023. hlm. 18)

Pasar Tradisional berfungsi sebagai tempat pertukaran sosial dan budaya serta jual beli komoditas dan jasa antar pelaku ekonomi dalam masyarakat. Secara kelembagaan, pasar menyediakan akses modal bagi organisasi resmi maupun informal seperti lembaga keuangan. Meskipun pusat perbelanjaan modern seperti mal dan supermarket telah berdiri, pasar tradisional masih tetap eksis, terutama di kalangan kelas menengah ke bawah. Pasar tradisional tetap memainkan fungsi vital sebagai ruang publik bagi masyarakat pedesaan di tengah globalisasi .(Mokodenseho & Puspitaningrum, 2022, hlm.2)

Indikator paling jelas dari aktivitas ekonomi suatu daerah adalah pasar tradisionalnya. Di pasar tradisional, para pedagang biasanya membuka kios untuk menjual kebutuhan sehari-hari. Karena adanya pertukaran informasi yang aktif antara pembeli dan penjual, pasar tradisional memiliki kinerja yang sangat baik. Salah satu ciri pasar tradisional adalah hubungan yang erat antara pembeli dan penjual. Pasar konvensional merupakan pusat perdagangan potensial yang merangsang aktivitas sosial dan ekonomi di lingkungan tersebut. Namun, persepsi sebagian orang terhadap pasar tradisional sebagai tempat berbelanja yang tidak rapi dan tidak nyaman telah berkontribusi pada kemunduran pasar tradisional. Salah jika kita menganggap Sunnah hanya sebatas ucapan tanpa tindakan.(Siregar, 2020, hlm.2).

Perkembangan pasar tradisional di Jawa Timur dimulai dengan berdirinya Pasar Turi di Surabaya pada tahun 1896, yang kemudian berkembang pada tahun 1900. Perkembangan selanjutnya adalah berdirinya Pasar Pabean di Surabaya, sekitar tahun 1915. Perkembangan pasar-pasar di Surabaya ini kemudian memicu munculnya pasar-pasar tradisional lain di seluruh Jawa Timur, termasuk di Kabupaten Banyuwangi. Pasar tradisional di Banyuwangi memainkan peranan penting bagi masyarakat setempat.(Utami, 2023, hlm.34-35).

Pasar ini juga menjadi lokasi berkumpulnya bagi masyarakat, di mana mereka dapat saling berinteraksi, bertukar informasi. Pasar Cungking tidak hanya berfungsi sebagai tempat perdagangan, tetapi juga bisa sebagai sarana untuk membangun hubungan yang baik. Kesadaran masyarakat dan pedagang akan pentingnya kebersihan dan toleransi menciptakan suasana yang nyaman bagi mereka.

Di sisi ekonomi, Pasar ini menyediakan akses bagi masyarakat untuk memperoleh berbagai kebutuhan sehari-hari dengan harga yang terjangkau. Keberadaan pasar ini memberikan kesempatan bagi para pedagang lokal untuk meningkatkan pendapatan mereka, yang pada gilirannya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan banyaknya pengunjung, para pedagang dapat menjual produk mereka dengan lebih baik, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar pasar.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak keberadaan Pasar Cungking terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Diharapkan melalui penelitian ini dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran pasar tradisional dalam kehidupan masyarakat, serta untuk pengembangan pasar yang lebih baik di masa depan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan

kebijakan yang mendukung keberlanjutan pasar cungking sebagai pusat interaksi sosial dan ekonomi yang bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menggambarkan secara mendalam dan sistematis tentang dampak keberadaan Pasar Cungking terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali data berdasarkan realitas di lapangan melalui proses interaksi langsung dengan subjek penelitian.

Subjek dalam penelitian ini meliputi pedagang, masyarakat sekitar, serta pengelola Pasar Cungking. Teknik pengambilan data dilakukan melalui tiga metode, yaitu observasi langsung di lapangan, wawancara mendalam dengan informan kunci, serta dokumentasi berupa foto dan dokumen pendukung lainnya.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyederhanakan dan memfokuskan data yang relevan, penyajian data disusun dalam bentuk naratif dan tabel ringkas, serta penarikan kesimpulan dilakukan untuk memperoleh gambaran akhir yang valid mengenai dampak sosial dan ekonomi dari keberadaan pasar terhadap masyarakat sekitar.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Dampak Keberadaan Pasar Cungking terhadap Kondisi Sosial Pedagang

Dapat Disimpulkan Hasil Penelitian Keberadaan Pasar Cungking tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kondisi sosial para pedagang. Dari hasil wawancara yang dilakukan, terlihat bahwa pasar menjadi ruang sosial yang mempertemukan para pedagang dari berbagai latar belakang. Hal ini menciptakan interaksi sosial yang lebih intensif, baik antar sesama pedagang maupun antara pedagang dan konsumen.

Sebagian besar pedagang menyatakan bahwa hubungan sosial mereka semakin luas dan terbina dengan baik sejak mereka beraktivitas di Pasar Cungking. Dalam kehidupan sehari-hari di pasar, mereka sering terlibat dalam kerja sama, seperti saling membantu saat bongkar muat barang, berbagi informasi harga, dan bahkan saling menjaga lapak saat ada keperluan mendesak. Hal ini memperkuat solidaritas sosial antar pedagang dan menumbuhkan rasa kebersamaan dalam lingkungan kerja.

Selain itu, beberapa pedagang juga aktif dalam kegiatan musyawarah pasar, kegiatan kebersihan bersama, dan diskusi kelompok yang difasilitasi oleh pengelola pasar. Partisipasi dalam kegiatan semacam ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran sosial dan partisipasi kolektif dalam menjaga ketertiban dan kenyamanan lingkungan pasar.

Pasar menyediakan wadah bagi orang-orang untuk berinteraksi satu sama lain. Salah satu elemen terpenting dalam menciptakan lingkungan yang ramah bagi individu untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan adalah keharmonisan dan persahabatan antar komunitas. Selain itu, keharmonisan ini memberikan daya tarik tersendiri bagi pasar, yang meningkatkan persepsi pasar di mata pelanggan. Manfaat nyata lainnya adalah hubungan yang solid dengan vendor, yang menyatukan mereka dan mendorong perluasan pasar. Mempertahankan hubungan yang erat dan interaksi yang konstan

juga dapat mengarah pada keharmonisan ini. Ikatan dan kepercayaan yang kuat dibangun melalui kontak yang ringan.(Ummah, 2019, hlm. 9)

Berdasarkan analisa data diatas secara keseluruhan, Pasar Cungking memberikan dampak sosial yang cukup kuat terhadap para pedagang, baik dalam hal memperluas jaringan sosial, mempererat kerja sama, maupun membangun komunitas pasar yang aktif dan peduli. Meski tantangan sosial tetap ada, namun dengan pengelolaan yang baik dan komunikasi antar pedagang yang terbuka, kondisi sosial pasar dapat terjaga dalam suasana yang harmonis.

### 3.2 Dampak Keberadaan Pasar Cungking Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Sekitar

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan terhadap pengelola pasar, pedagang, dan masyarakat sekitar, dapat disimpulkan bahwa keberadaan Pasar Cungking memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial masyarakat di lingkungan Cungking, Kelurahan Mojopanggung, Kecamatan Giri, Kabupaten Banyuwangi.

Wawancara dengan pengelola pasar, Bu MR dan Pak ML, menunjukkan bahwa interaksi sosial antara pedagang, pembeli, dan masyarakat sekitar berjalan dengan baik. Konflik yang terjadi bersifat ringan dan dapat diselesaikan secara musyawarah. Struktur pengelolaan pasar juga melibatkan unsur masyarakat seperti RT, RW, dan aparat keamanan lokal, yang menunjukkan adanya partisipasi sosial yang baik dalam menjaga ketertiban dan kenyamanan pasar.

Dari sisi pedagang, hubungan sosial yang terbentuk selama berjualan di pasar sangat erat. Sebagian besar pedagang menyatakan bahwa mereka merasakan peningkatan relasi sosial sejak berjualan di pasar. Mereka tidak hanya menjalin hubungan baik dengan sesama pedagang, tetapi juga dengan masyarakat sekitar dan pembeli dari luar daerah. Seperti yang disampaikan oleh Subianto dan Budiarti, keberadaan pasar memungkinkan mereka memperluas jaringan sosial dan meningkatkan interaksi sosial yang lebih intens.

Hal serupa juga disampaikan oleh masyarakat sekitar. Informan seperti MQ, DR, dan AJ menyatakan bahwa keberadaan pasar membuat lingkungan menjadi lebih hidup dan dinamis. Pasar menjadi ruang pertemuan yang mempertemukan berbagai kalangan, memperkuat interaksi antarmasyarakat, dan menciptakan lingkungan sosial yang inklusif. Meski ada sedikit hambatan seperti kemacetan di pagi hari, hal tersebut tidak dianggap sebagai masalah serius oleh warga.

Pasar menjadi tempat bagi masyarakat untuk berbagi informasi dan berkomunikasi mengenai kehidupan sehari-hari. Interaksi sosial yang terjadi di Pasar Pagi mencerminkan dinamika budaya dan tradisi lokal. Kehadiran pasar ini memperkuat solidaritas komunitas melalui interaksi antarwarga. Pasar juga menjadi wadah yang menghidupkan kembali nilai-nilai gotong royong di tengah masyarakat, di mana pedagang saling membantu dan bekerja sama untuk menjaga pasar tetap hidup dan menarik bagi konsumen. (Aryansyah & Afdal, 2025, hlm. 7)

Berdasarkan hasil perbandingan diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan Pasar Cungking telah berkontribusi dalam meningkatkan kualitas kehidupan sosial masyarakat. Pasar bukan hanya berfungsi sebagai tempat jual beli, tetapi juga sebagai pusat interaksi sosial yang memperkuat kohesi sosial masyarakat sekitar.

### 3.3 Dampak Keberadaan Pasar Cungking terhadap Kondisi Ekonomi Pedagang

Hasil Penelitian ini Dapat Disimpulkan bahwa hasil wawancara dengan

pedagang seperti SB, BD, dan KG, diketahui bahwa hasil berjualan di pasar cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bahkan, beberapa di antaranya mampu menyekolahkan anak hingga ke jenjang perguruan tinggi dan menabung untuk kebutuhan masa depan. Pendapatan yang diperoleh berkisar antara dua hingga tiga juta rupiah per bulan, yang dirasa cukup untuk mendukung kehidupan rumah tangga.

Dari pernyataan tersebut keberadaan Pasar Cungking memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kondisi ekonomi para pedagang yang melakukan aktivitas jual beli di dalamnya. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, mayoritas pedagang merasakan dampak positif terhadap peningkatan penghasilan setelah berjualan di pasar ini. Lokasi pasar yang strategis dan ramai pengunjung membuat produk dagangan mereka lebih mudah terjual dibandingkan sebelumnya. Hal ini menyebabkan sebagian besar pedagang mengalami peningkatan omset harian dan keberlanjutan usaha yang lebih stabil.

Pasar memberikan dampak ekonomi yang signifikan dengan meningkatkan pendapatan pedagang.Selain itu, keberadaan pasar juga membuka peluang bagi pedagang untuk memperluas jaringan usaha, termasuk dalam hal distribusi barang dari pemasok serta peningkatan variasi produk dagangan. Dengan adanya konsumen yang berasal dari berbagai golongan masyarakat, pedagang terdorong untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan memperbaiki manajemen usahanya agar mampu bersaing. Pasar tradisional telah diakui sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan bagi pedagang kecil.(Aryansyah & Afdal, 2025, hlm.230)

Berdasarkan perbandingan diatas dapat disimpulkan bahwa Pasar Cungking memberikan dampak ekonomi yang cukup signifikan terhadap pedagang, terutama dalam hal peningkatan pendapatan dan kesempatan usaha. Namun, tantangan seperti persaingan yang ketat dan tingginya beban biaya tetap menjadi perhatian penting dalam menjaga keberlangsungan ekonomi para pedagang.

### 3.4 Dampak Keberadaan Pasar Cungking Terhadap Ekonomi masyarakat sekitar

Hasil Penelitian ini Dapat Disimpulkan bahwa keberadaan Pasar Cungking memberikan dampak positif terhadap kondisi ekonomi masyarakat di sekitarnya. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan para pedagang dan masyarakat yang secara langsung atau tidak langsung merasakan dampak ekonomi dari pasar tersebut.

Pasar Cungking memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap. Seperti yang dialami oleh KK dan KG, pasar menjadi sumber pendapatan tambahan sekaligus tempat untuk menumbuhkan kemandirian ekonomi. *Fleksibilitas* waktu berdagang dan *stabilitas* penghasilan membuat pasar menjadi pilihan alternatif yang menjanjikan bagi masyarakat yang ingin meningkatkan kesejahteraannya.

Dari sisi masyarakat sekitar, seperti yang diungkapkan oleh YN dan AJ, keberadaan pasar memudahkan akses untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan harga yang terjangkau. Pasar juga menciptakan peluang usaha, terutama bagi ibu rumah tangga dan warga lokal yang ingin memulai usaha kecil-kecilan. Ini menunjukkan bahwa pasar tidak hanya menguntungkan pedagang, tetapi juga memperkuat roda perekonomian masyarakat secara umum.

Pasar tradisional memiliki fungsi ekonomi yang memberikan dampak positif bagi masyarakat, baik bagi pelaku usaha di dalam pasar maupun bagi usaha yang berada di sekitar pasar. Keberadaan pasar membuka peluang bagi masyarakat untuk

berdagang serta memudahkan mereka dalam berbelanja, terutama bagi warga yang sebelumnya harus menempuh jarak jauh untuk mendapatkan kebutuhan pokok. Pasar ini juga menjadi solusi bagi masyarakat yang bekerja dan tidak sempat berbelanja di pagi hari, karena mereka dapat berbelanja sepulang kerja. Selain itu, Pasar juga memberikan kontribusi dalam menciptakan lapangan kerja bagi warga sekitar dan turut membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan ekonomi. (Ummah, 2019,hlm.17)

Berdasarkan analisa data diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan Pasar Cungking memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat sekitar. Pasar ini menjadi sumber penghidupan, membuka lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal di wilayah Kelurahan Mojopanggung dan sekitarnya

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keberadaan Pasar Cungking di Kelurahan Mojopanggung, Kecamatan Giri, Kabupaten Banyuwangi, memberikan dampak positif yang cukup besar bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di sekitarnya.

Dari sisi sosial, pasar ini tidak sekadar menjadi tempat jual beli, melainkan juga ruang interaksi yang mempererat hubungan antarwarga. Di dalamnya terbentuk nilai-nilai kebersamaan, kerja sama, dan gotong royong antar pedagang maupun antara pedagang dan masyarakat sekitar. Pasar ini telah menjadi bagian penting dari kehidupan sosial warga, tempat mereka saling mengenal, berkomunikasi, dan membangun solidaritas.

Dari sisi ekonomi, keberadaan Pasar Cungking telah membuka peluang usaha baru dan memberikan peningkatan pendapatan bagi para pedagang serta masyarakat sekitar. Banyak warga yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap kini mampu berdaya secara ekonomi melalui aktivitas di pasar. Selain itu, pasar juga berkontribusi dalam memperlancar distribusi barang kebutuhan pokok dan menumbuhkan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, Pasar Cungking bukan hanya pusat ekonomi rakyat, tetapi juga cermin dari kehidupan sosial yang dinamis dan harmonis di tengah masyarakat Banyuwangi.

### 4.2 Saran

Bagi Pemerintah daerah, diharapkan agar terus memberikan perhatian terhadap keberlangsungan Pasar Cungking, khususnya dalam aspek kebersihan, keamanan, dan perbaikan infrastruktur. Pemerintah juga perlu menyediakan program pembinaan dan pelatihan bagi para pedagang agar mereka memiliki kemampuan dalam mengelola usaha secara profesional serta mampu bersaing di tengah perkembangan pasar modern. Dukungan berupa fasilitas umum yang memadai dan kebijakan yang berpihak pada ekonomi kerakyatan akan semakin memperkuat peran pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Bagi Pengelola pasar, penting untuk mempertahankan sistem manajemen yang melibatkan partisipasi pedagang dan masyarakat sekitar dalam pengambilan keputusan. Pengelola sebaiknya rutin mengadakan kegiatan seperti kerja bakti bersama, forum komunikasi pedagang, dan pelatihan kewirausahaan guna membangun rasa memiliki terhadap pasar. Dengan pengelolaan yang transparan dan partisipatif, Pasar Cungking dapat terus berkembang menjadi pasar yang tertib, bersih,

serta menjadi contoh positif bagi pasar-pasar tradisional lainnya di Banyuwangi.

Bagi Pedagang dan masyarakat sekitar, diharapkan untuk terus menjaga nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, serta rasa saling menghormati antar sesama. Para pedagang hendaknya dapat menjaga kualitas pelayanan dan kejujuran dalam bertransaksi agar kepercayaan konsumen tetap terpelihara. Masyarakat juga diharapkan berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan dan ketertiban pasar, karena keberhasilan pengelolaan pasar tidak hanya bergantung pada pemerintah atau pengelola, tetapi juga pada kesadaran kolektif seluruh pihak yang terlibat di dalamnya.

Bagi Peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif agar dapat mengukur secara lebih terperinci tingkat peningkatan pendapatan, kesejahteraan, atau perubahan sosial yang terjadi akibat keberadaan Pasar Cungking. Penelitian berikutnya juga dapat memperluas fokus kajian pada aspek lingkungan, budaya, atau upaya digitalisasi pasar tradisional agar hasilnya dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam pengembangan pasar rakyat di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA


Ariska, D. A. (2020). Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun. *Perpustkaan IAIN Ponorogo*, *112*, 1–81.

Aryansyah, A. F., & Afdal, M. S. (2025). *Dampak Sosial dan Ekonomi Pasar Pagi Kota Pangkapinang : Tinjauan Literatur dan Implikasi untuk Pengembangan Ekonomi Lokal*.

Dini Ariani, & Tunggul Sihombing. (2023). Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Sei Sikambing Kota Medan. *Jurnal Niara*, *16*(2), 363–378. https://doi.org/10.31849/niara.v16i2.16261

Mokodenseho, S., & Puspitaningrum, T. L. (2022). Relasi Sosial-Ekonomi dan Kekuasaan antara Rentenir dan Pedagang Pasar Tradisional di Jawa Tengah. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, *13*(1), 41–58. https://doi.org/10.14710/politika.13.1.2022.41-58

Siregar, A. R., Nasution, M. A., & ... (2020). … Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan Pasar Tradisional Ditinjau Dari Perspektif Fiqih Siyasah (Studi Di Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang …. *Jurnal El …*, *112*. http://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id/index.php/thawalib/article/view/3120%0Ahttp://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id/index.php/thawalib/article/viewFile/3120/2251

Ummah, M. S. (2019). Fungsi Sosial-Ekonomi Pasar Tradisional. *Sustainability (Switzerland)*, *11*(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari

Utami, N. D. (2023). *Sejarah Perkembangan Pasar Tradisonal Songgon Tahun 1960-2022*.